

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu unsur pendidikan yang merupakan dasar dari ilmu pengetahuan. Matematika merupakan ilmu yang sangat membantu dalam peningkatan kemampuan berfikir logis, sistematis, dan kreatif (Permendiknas, 2006). Kemampuan tersebut merupakan aspek khusus yang muncul pada pola pikir pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika merupakan proses belajar-mengajar mata pelajaran matematika yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan matematis siswa dalam memperoleh hasil belajar matematika yang maksimal. Salah satu target penting dalam mencapai hasil belajar tersebut adalah dengan memaksimalkan pembelajaran pada kemampuan pemecahan masalah (Yarmayani, 2017).

Pemecahan masalah adalah aplikasi dari konsep dan keterampilan. Pendekatan pemecahan masalah menekankan pada pengajaran untuk berpikir tentang cara memecahkan masalah dan pemrosesan informasi matematika. Proses pemecahan masalah terdiri atas bagaimana seseorang dapat membentuk kembali suatu objek permasalahan lalu mengkonstruksinya kembali ke dalam permasalahan yang diberikan dan bagaimana seseorang menemukan solusi alternatif yang diinginkan oleh objek permasalahan (Linhart dalam Dostal, 2014).

Dalam memecahkan masalah matematika, siswa harus menguasai pengaplikasian beberapa konsep dan dapat menggunakan keterampilan komputasi dalam berbagai situasi baru yang berbeda-beda (Abdurrahman, 2003). Jika kemampuan pemecahan masalah matematika siswa baik, maka hasil belajar yang diperoleh siswapun baik. Selain itu dengan baiknya kemampuan pemecahan masalah, siswa dapat menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang selalu berubah dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babadan, kemampuan belajar siswa ketika mengerjakan soal ulangan harian matematika yang diberikan guru menunjukkan bahwa soal-soal tersebut belum terselesaikan dengan baik. Terlihat ketika siswa masih memiliki kesulitan dalam memahami masalah sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengurai soal-soal yang diberikan. Selain kesulitan siswa dalam memahami masalah yang diberikan, siswa juga mengalami kesulitan dalam menentukan rumus mana yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Sebagian dari siswa dapat menyelesaikan permasalahan hanya jika permasalahan dalam soal tersebut sesuai dengan contoh yang telah diberikan oleh guru. Beberapa hal di atas mengindikasikan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah dengan menggunakan beberapa tipe dari model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran (Primandari, 2010).

Pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dan *Talking Stick* dapat dirancang sedemikian rupa sehingga pembelajaran tersebut dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, salah satunya yaitu menggunakan soal-soal berbasis pemecahan masalah. Amalia (2013), menyatakan bahwa “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi persamaan dan fungsi kuadrat lebih baik dari pada implementasi Model CPS”. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* merupakan kegiatan pembelajaran matematika dengan memberikan kartu soal yang harus diselesaikan sesuai dengan indikator pemecahan masalah. Soal-soal yang diletakkan pada kartu soal memiliki jawaban yang ada pada kartu jawaban yang nantinya siswa akan diberi kegiatan menyenangkan untuk mencari dan mencocokkan jawaban dari kartu soal berisi soal-soal berbasis masalah tersebut.

Disisi lain penelitian Muadin (2011), menyatakan bahwa “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika daripada model pembelajaran matematika dengan pendekatan penemuan terbimbing maupun Model Pembelajaran Ekspositori”. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* merupakan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan sebuah pertanyaan berbasis pemecahan masalah, lalu guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat tersebut kepada siswa agar siswa menjawab pertanyaan. Kemudian siswa tersebut memberi tongkat kepada siswa lain untuk mengevaluasi hasil yang diberikan. Begitu seterusnya sehingga seluruh siswa di dalam kelas dapat menyelesaikan beberapa soal yang diberikan dengan cepat dan tepat.

Dengan adanya latar belakang diatas, peneliti menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dan *Talking Stick* sebagai tipe dari model pembelajaran kooperatif yang dapat menunjang peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dan Tipe *Talking Stick* ini dipilih menyesuaikan dengan siswa SMP Negeri 1 Babadan yang membutuhkan inovasi pembelajaran berbentuk permainan. Sehingga diharapkan dengan penelitian dalam pembelajaran matematika menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dan Tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul pada pembelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Babadan adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengurai soal-soal berbasis pemecahan masalah.
- b. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan rumus mana yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan.
- c. Sebagian dari siswa dapat menyelesaikan permasalahan hanya jika permasalahan dalam soal tersebut sesuai dengan contoh yang telah diberikan oleh guru.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini ditujukan agar pembahasan menjadi lebih jelas dan tidak meluas kepada hal-hal yang tidak dibutuhkan.

Di dalam penelitian ini, peneliti membatasi pembahasan masalah yaitu pada:

1. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babadan tahun ajaran 2018/2019.
2. Model pembelajaran yang diteliti adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dan *Talking Stick*.
3. Hasil yang akan diteliti adalah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa setelah diberikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dan *Talking Stick*.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang tertera di atas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa?
- b. Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa?
- c. Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* lebih efektif terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dari pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* mempunyai pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
- b. Mengetahui apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* mempunyai pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
- c. Mengetahui apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* lebih efektif terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dari pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai pertimbangan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran yang berlaku di dalam kelas.
- b. Membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.